

Audit Entitas Kecil dan Menengah serta Penggunaan Cloud dalam Berbagi Data (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik ABC)

Satria Chandra¹

¹ Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia

correspondence satria.scd@bsi.ac.id*

Submitted:

Revised: 01/09/2023

Accepted: 10/10/2023

Published: 16/11/2023

Abstract

This study aims to implement a special audit manual for small and medium-sized entities (SME) and the application of the cloud in the audit process to improve the efficiency of financial statement audits by small and medium-sized practitioners (SMP). This a qualitative research with a case study approach in a public accounting firm in Indonesia (KAP). The design of the audit manual and the use of the cloud in this study has been designed by the authors in previous research. The cloud can speed up the audit process through easy data sharing, electronic data archives, and teamwork monitoring. In addition, the scalability of using the cloud can help SMPs increase their productivity. The scope of the implementation manual design is only at the risk assessment stage. Applying the cloud in the audit process only uses the free features of the service provider. The results of the study helped SMPs to implement a simple audit manual and use the cloud to increase the audit efficiency of SMEs. This study pays great and specific attention to the audit of SMEs. The majority of the audit research studies concentrate on big audit firm practices.

Keywords

Small- and Medium-Sized Entities (SME), International Standards on Auditing (ISAs), Small- and medium-sized practice (SMP), Manual Audit



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sebagian besar kantor akuntan publik (KAP) dan kliennya atau potensial kliennya adalah entitas kecil dan menengah atau *Small and Medium Sized-Entities* yang disingkat dengan "SMEs".¹ Indonesia mempunyai 843.834 unit usaha kecil dan menengah² dengan PDB atas dasar harga berlaku per unitnya rata-rata masing-masing Rp1.720.149.732 dan Rp31.691.137.030. Lihat tabel 1.1 untuk melihat pasar audit di Indonesia, khususnya SMEs secara kuantitas lebih banyak dibandingkan perusahaan besar. Sisi lainnya, ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tarkosunaryo mengungkapkan jumlah akuntan publik (CPA) di Indonesia kurang lebih sebanyak

¹ Carrera, N. and M. Trombetta (2018). "Small is big! The role of 'small' audits for studying the audit market." *Revista Contabilidade & Finanças* 29(76): 9-15.

² Kementerian Koperasi dan UMKM (2018). "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar Tahun 2017 - 2018." Retrieved February 11, 2020, from <http://www.depkop.go.id/data-umkm>.

4.000 orang dan 30.000 perusahaan telah menggunakan eksternal audit.³ Jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah unit usaha yang tersedia, sehingga segmen SMEs perlu menjadi perhatian, terutama oleh KAP kecil dan menengah atau *small and medium-sized practices* yang disingkat dengan “SMPs”.

Tabel 1.1. Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar

Unit Usaha	Unit usaha		Total PDB (Milyar rupiah)	Total PDB per unit (Rupiah penuh)
	Jumlah	%		
Usaha mikro	63.350.222	98,68%	5.303.075,7	83.710.452
Usaha kecil	783.132	1,22%	1.347.104,3	1.720.149.732
Usaha menengah	60.702	0,09%	1.923.715,4	31.691.137.030
Usaha besar	5.550	0,01%	5.464.703,2	984.631.207.207
Jumlah	64.199.606	100,00%	14.038.599	1.018.126.204.421

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM (2018), diolah sendiri oleh penulis.

Audit entitas kecil merupakan “spesialisasi” dengan berbagai tantangan, seperti pengendalian internal yang terbatas dengan kemungkinan adanya pelanggaran pengendalian oleh manajemen, atau dokumentasi dan sistem yang kurang canggih.⁴ Selain itu, efektivitas biaya untuk mencapai tingkat keyakinan yang memadai dalam audit yang harus disediakan dan ditanggung oleh KAP menjadi tekanan tersendiri, sehingga banyak auditor tidak mampu memberikan jasa dengan efektivitas biaya dan tepat waktu.⁵ Satu sisi auditor harus meminimalkan biaya operasinya, pada sisi lainnya berupaya memaksimalkan kualitas audit. Efisiensi dalam melaksanakan audit tanpa mengorbankan kualitas memungkinkan auditor tetap kompetitif dan mempertahankan kliennya.⁶ Efisiensi dapat dilakukan dengan otomatisasi audit,⁷ proses reuiu

³ CNN Indonesia (2019). "Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik." Retrieved February 11, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>.

⁴ Centre for Financial Reporting Reform (2016). *Smaller audits: Challenges and Insights*. Washington.

⁵ Müllerová, L., et al. (2010). *Audit Specifics for SME Businesses in Czech Republic*. International Conference on Development, Energy, Environment, Economics-Proceedings, World Scientific and Engineering Academy and Society (WSEAS).

⁶ Kang, M., et al. (2015). "Financial statement comparability and audit efficiency: evidence from South Korea." *Applied Economics* 47(4): 358-373.

⁷ Cowperthwaite, P. (2011). *Anatomy of a 12-Hour Audit of Micro-Entities Using International Standards on Auditing*, Canadian Institute of Chartered Accountants.

audit secara elektronik,⁸ menyesuaikan standar audit dengan memungkinkan adanya deviasi dari yang disyaratkan.⁹

Otomatisasi yang dimaksud oleh Cowperthwaite (2011) adalah menggunakan suatu perangkat lunak komersial khusus untuk audit yang sederhana, seperti menggulirkan data dari tahun sebelumnya dan mengimpor saldo percobaan langsung ke perangkat lunak dan membuat laporan keuangan. Dilain sisi, SMPs memiliki sumber daya teknis dan staf profesional terbatas.¹⁰ Otomatisasi dan revidi secara elektronik tentu berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memerlukan biaya. Dalam dunia TIK, istilah *cloud computing* menjadi salah satu kata kunci yang banyak diperbincangkan.¹¹ Menurut Abdillah and Apriyani (2015), *Cloud computing* merupakan sebuah mekanisme, dimana sekumpulan IT *resource* yang saling terhubung dan tanpa batas, baik itu infrastruktur maupun aplikasi dimiliki dan dikelola sepenuhnya oleh pihak ketiga sehingga memungkinkan *customer* untuk menggunakan *resource* tersebut secara *on demand* melalui *network* baik yang sifatnya jaringan *private* maupun *public*. Kartika (2020) menjelaskan penggunaan *cloud computing* menjadi pilihan menarik bagi kap *non big-four* karena biaya yang relatif murah dan skalabilitas.

Pembuat standar dunia telah beberapa kali menyelenggarakan diskusi dengan pertanyaan apakah standar audit atau *international standards on auditing* (ISAs) sesuai untuk SMEs dengan salah satu solusi yang ditawarkan adalah panduan komprehensif penerapan ISAs untuk SMEs yang dikeluarkan oleh International Federation of Accountants atau disingkat dengan IFAC.¹² ISAs merupakan pendekatan audit berbasis risiko dan pendekatan berbasis risiko mampu

⁸ Agoglia, C. P., et al. (2010). "How do audit workpaper reviewers cope with the conflicting pressures of detecting misstatements and balancing client workloads?" *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 29(2): 27-43.

⁹ Bokedal, M. and S. Fjellingsbo (2014). Do ISAs fulfil their aim in the audit of SMEs?: A study concerning how the implementation of ISAs in Sweden has affected audit quality and efficiency in the audit of small and medium-sized enterprises.

¹⁰ Blackburn, R. and R. Jarvis (2010). "The role of small and medium practices in providing business support to small-and medium-sized enterprises."

¹¹ Nayyar, A. (2019). *Handbook of Cloud Computing: Basic to Advance research on the concepts and design of Cloud Computing*, BPB Publications.

¹² Blomme, H. (2018). "Simplifying Auditing Standards for Small or Non-Complex Entities—Exploring Possible Solutions." Retrieved September 20, 2019, from <https://www.ifac.org/global-knowledge-gateway/audit-assurance/discussion/simplifying-auditing-standards-small-or-non>.

meningkatkan efisiensi produksi audit.¹³ KAP dapat menerapkan ISAs secara efisien dengan menyesuaikan ISAs dengan profil klien dan budaya KAP.¹⁴

KAP ABC merupakan salah satu KAP terafiliasi International (KAP ABC 2019). Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan dokumentasi yang diperoleh, KAP ABC memiliki manual audit dalam bentuk elektronik dengan format microsoft word dan excel yang tidak terhubung otomatis. Manual ini diterapkan untuk semua penugasan audit laporan keuangan. Penelitian ini berfokus pada salah satu cabang KAP ABC (“ABCx”) di Indonesia. Cabang ini mulai terbentuk pada tahun 2015 dengan bergabungnya seorang partner yang sebelumnya merupakan partner pada KAP lain. Ukuran klien sebagian besar adalah entitas kecil dan menengah.

KAP ABCx melaksanakan penugasan audit laporan keuangan sebanyak 69 entitas selama tahun 2019 dan 48 entitas di antaranya merupakan entitas menengah, dan kecil. Tim yang terlibat dalam penugasan audit laporan keuangan adalah seorang partner dan manajer, tiga supervisor, senior dan junior auditor sebanyak 18 orang. Setiap penugasan rata-rata melibatkan satu orang partner, manajer, supervisor, senior dan satu atau dua orang junior auditor. Proses reviu dan arsip kertas kerja audit masih dilakukan secara manual.

Tingkat penyelesaian kertas kerja audit pada penugasan audit laporan keuangan di KAP ABCx rata-rata tidak selesai pada saat penerbitan laporan auditor independen, ataupun secara aturan KAP yaitu dua bulan setelah penerbitan laporan auditor independen. Melengkapi kekurangan tersebut, KAP ABCx berupaya menyelesaikan kertas kerja pada masa sepi pekerjaan (*low season*), dengan memperbantukan pekerja magang (*internship*) sebagai tenaga tambahan. Upaya tersebut tetap tidak maksimal, karena sebagian kertas kerja tidak selesai hingga masa padat pekerjaan (*peak season*) tahun berikutnya. Kondisi ini diduga terjadi karena banyak proses yang dilakukan secara manual oleh KAP ABCx dan manual audit yang ada terlalu kompleks untuk klien SMEs yang merupakan sebagian besar dari penugasan audit.

Berdasarkan kondisi tersebut, Penulis termotivasi melakukan penelitian untuk meningkatkan efisiensi audit khususnya audit SMEs, melalui implementasi manual audit merujuk pada panduan penerapan ISAs untuk SMEs yang dikeluarkan oleh IFAC dan manual audit

¹³ Martinis, M. D. and K. Houghton (2019). "The Business Risk Audit Approach and Audit Production Efficiency." *Abacus* 55(4): 734-782.

¹⁴ Cowperthwaite, P. (2011). *Anatomy of a 12-Hour Audit of Micro-Entities Using International Standards on Auditing*, Canadian Institute of Chartered Accountants.

tersebut telah disusun oleh Penulis pada penelitian sebelumnya (Chandra and Wondabio 2022). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *cloud* pada saat proses audit UKM di KAP ABCx.

METODE

Pendekatan kualitatif melalui studi kasus untuk mendalami proses penerapan manual perencanaan audit dan penerapan cloud sederhana di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABCx, khususnya dalam pengauditan Small and Medium Enterprises (SMEs). berdasarkan kompleksitas fenomena yang diteliti, manual audit sesuai International Standard on Auditing (ISAs), dan penerapan cloud sederhana di KAP ABCx menjadi fenomena dipahami mendalam. Penelitian fokus pada pertanyaan "bagaimana," dan menggali pengalaman anggota tim audit dalam melaksanakan penugasan audit, terutama untuk entitas kecil dan menengah, serta menghubungkannya dengan ISAs. pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan sumber data primer, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung. Dokumentasi untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai rentetan kejadian yang diteliti, seperti manual audit yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dan observasi langsung untuk mendapatkan interpretasi dan informasi yang tidak dapat diamati secara langsung, terutama terkait pengalaman anggota tim audit dalam melaksanakan proses audit, serta implementasi cloud sederhana. Analisis mencari pola, wawasan, dan konsep yang menjanjikan untuk menentukan prioritas analisis menggunakan teknik pencocokan pola untuk mengidentifikasi pola secara literatur dan empiris. Objek penelitian adalah satu cabang KAP ABC (ABCx), di mana manual audit diuji coba oleh satu tim audit dalam satu penugasan audit SMEs untuk tahun buku audit 2022. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada kemudahan akses informasi dan keunikan karakteristik klien SMEs pada cabang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum KAP ABCx

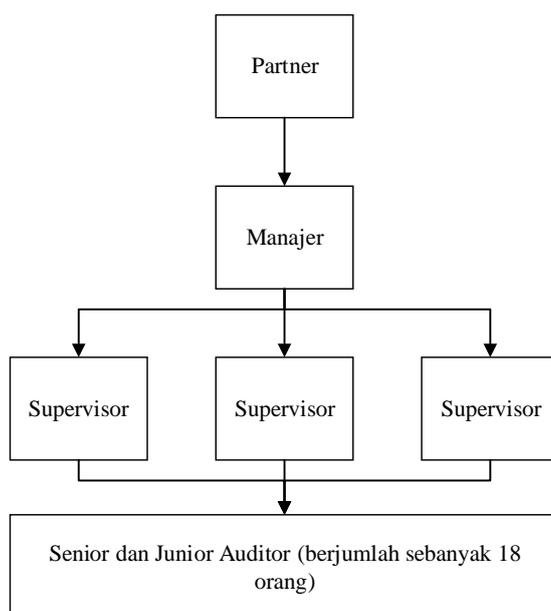
KAP ABC berdiri pada tahun 2000. Saat ini KAP ABC memiliki kurang lebih 30 orang partner atau direktur, 1000 klien, 500 orang staf, 100 orang akuntan bersertifikat dan memiliki beberapa cabang di Indonesia (KAP ABC 2019). Jasa yang ditawarkan oleh KAP ABC berupa jasa *assurances*, *advisory*, layanan pajak, pengembangan sistem, internal audit dan manajemen risiko yang meliputi berbagai sektor usaha yaitu pertanian, pendidikan, *hospitality*, manufaktur dan *wholesaling*, pertambangan dan energi, organisasi non-profit, properti dan konstruksi, teknologi,

transportasi, perbankan dan lembaga Keuangan (KAP ABC 2019).

KAP ABC pada mulanya hanya terdiri dari tujuh orang partner, namun beberapa tahun terakhir, partner dari KAP lain serta masing-masing tim dari partner tersebut ikut bergabung dengan KAP ABC, hingga ukuran KAP menjadi seperti saat ini. Standar kualitas akan diperlakukan sama untuk semua partner dan auditor, termasuk penerapan manual audit laporan keuangan. Proses audit yang digunakan masih manual dalam artian tidak menggunakan aplikasi khusus dan kertas kerja audit tidak terhubung secara otomatis. Pengarsipan kertas kerja dilakukan secara manual dan dalam tahap peralihan pengarsipan secara elektronik. KAP ABCx juga merupakan salah satu cabang yang terbentuk dari salah satu partner yang bergabung dengan KAP ABC pada tahun 2015.

Struktur Organisasi dan Tim Penugasan Audit

Organisasi KAP ABCx terdiri dari satu orang partner dan manajer, tiga orang supervisor, senior dan junior auditor sebanyak 18 orang dengan struktur organisasi seperti pada gambar 3.1. Biasanya, pada awal tahun terdapat tiga sampai dengan enam orang mahasiswa magang yang dipekerjakan selama tiga sampai dengan enam bulan. Setiap penugasan audit akan melibatkan satu orang supervisor dengan jumlah senior dan junior audit menyesuaikan, tergantung kerumitan dari penugasan. Umumnya setiap penugasan terdiri dari satu orang senior dan satu orang junior. Jika ada tenaga magang yang diikutkan dalam suatu penugasan, maka akan selalu dipasangkan dengan junior lainnya atau langsung disupervisi oleh senior auditornya.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi KAP ABCx

Sumber: KAP ABC (2020), yang diolah oleh Penulis

Karakteristik Klien

Karakteristik klien dalam penugasan audit umum atas laporan keuangan bervariasi pada KAP ABCx. Pada tabel 3.1 adalah ukuran klien berdasarkan penugasan audit yang dilakukan oleh KAP ABCx selama tahun 2019.

Tabel 4.1. Ukuran Klien KAP ABCx untuk Penugasan Audit Umum atas Laporan Keuangan Selama Tahun 2019

*Ukuran klien	Rentang Omset	Jumlah
Entitas Besar	> Rp233.828.925.000	21
Entitas Menengah	Rp155.885.950.000 - Rp233.828.925.000	2
Entitas Kecil	Rp46.765.785.000 - Rp155.885.950.000	11
Entitas Mikro	Rp0 - Rp46.765.785.000	35
Jumlah		69

Catatan: *klasifikasi menggunakan ukuran World Bank dalam penelitian El Madani (2018)

Sumber: KAP ABC (2020), yang diolah oleh Penulis

Standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh masing-masing klien adalah standar akuntansi keuangan umum (SAK), standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP), dan standar akuntansi keuangan syariah (SAK Syariah). Berikut adalah perbandingan penggunaan standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh masing-masing klien tersebut.

Tabel 4.2. Standar Akuntansi Keuangan yang Digunakan oleh Klien

Standar Akuntansi Keuangan yang Digunakan	Jumlah Klien
SAK	38
SAK ETAP	30
SAK SYARIAH	1
Jumlah	69

Sumber: KAP ABC (2020), yang diolah oleh Penulis

Penerapan Manual Audit khusus SMEs di KAP ABCx

Penerapan manual audit khusus SMEs ini dilakukan pada salah satu klien KAP ABCx, yaitu PT XYZ. Berikut adalah uraian penerapan manual audit tersebut. Indeks manual audit ini dapat dilihat pada lampiran 38.

Gambaran umum klien SMEs

PT XYZ adalah perusahaan manufaktur kabel USB dan adapter milik perusahaan asing. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis adapter dan kabel USB sesuai dengan keinginan pelanggan. Proses manufaktur hanya sebatas pada perakitan.

Perusahaan XYZ memiliki empat jenis produk adapter, yaitu 4A, 6A, 8A dan 16A. Produk kebel data hanya satu jenis. Saat ini, Perusahaan hanya memiliki satu pelanggan. Lokasi pabrik berdekatan dengan lokasi manufaktur pelanggan tersebut. Fasilitas manufaktur terletak di area seluas 3.000m². Seluruh bahan baku Perusahaan diperoleh dari satu vendor utama yang berasal dari luar negeri.

Tren Industri

Sampai saat ini, PT XYZ berkembang pesat. Namun demikian, industri sangat bergantung pada industri *smartphone*. Industri adaptor saat ini sedang mengalami masa-masa yang menantang karena:

1. Perekonomian yang menurun akibat resesi di seluruh dunia;
2. Perusahaan hanya memiliki satu pelanggan, oleh karena penjualan akan sangat bergantung pada permintaan dari pelanggan tersebut;
3. Tekanan untuk menurunkan harga, karena produsen penjual *smartphone* bersaing dengan harga yang kompetitif; dan
4. Hampir seluruh pemasok perusahaan berasal dari luar negeri dan bertransaksi dalam valuta asing.

Tata Kelola

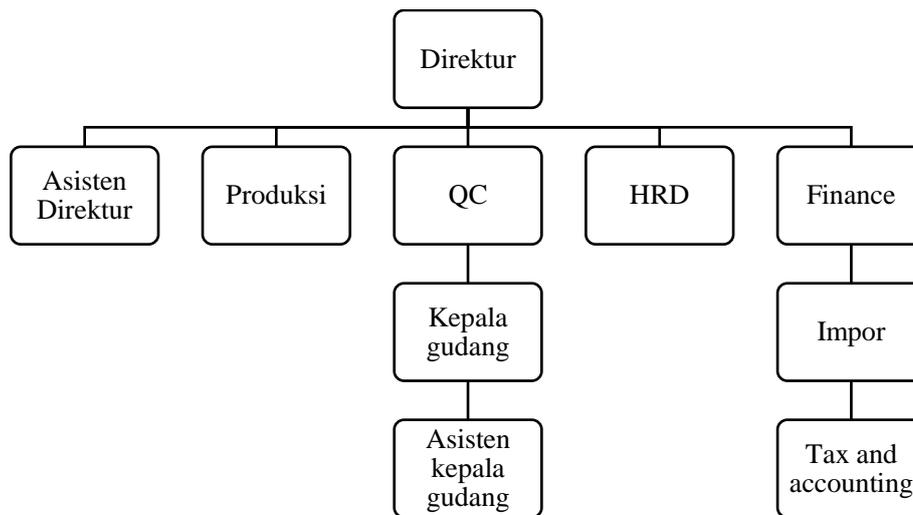
Perusahaan dimulai pada tahun 2016. Perusahaan tidak memiliki struktur tata kelola formal. Seluruh keputusan bisnis Perusahaan dilakukan oleh Direksi dan dibantu oleh beberapa karyawannya. Hampir seluruh keputusan dan rencana bisnis di tangani oleh Direksi Perusahaan. Terdapat satu karyawan kunci yang membantu direksi Perusahaan. Karyawan tersebut biasanya akan menagani semua aspek bisnis, mulai dari impor bahan baku sampai dengan penjualan.

Pada saat ini Perusahaan sedang dalam proses pengembangan bisnis, yaitu berupaya

mencari pelanggan baru dan sedang mempertimbangkan untuk memproduksi secara mandiri adapter di Indonesia. Proses produksi adapter membutuhkan pemasok tetap dan rekanan bisnis jangka panjang.

Personil

PT XYZ pada saat ini memiliki staf penuh waktu sebanyak 9 karyawan. Sebagian besar karyawan ini bekerja sebagai administrasi atau office di Perusahaan, sisanya sebanyak dua orang sebagai kepala gudang dan asistennya. Pegawai pabrik dalam perakitan adapter dan kebel data seluruhnya adalah pegawai *outsourcing*. Berikut adalah struktur organisasi dari perusahaan:



Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT XYZ

Sumber: KAP ABC (2020), yang diolah oleh Penulis

Kepemilikan

Komisaris Perusahaan adalah pemegang saham utama, sisanya dimiliki oleh warga negara asing. Komisaris aktif mengawasi Perusahaannya. Direksi Perusahaan bekerja sesuai dengan permintaan dari pemegang saham.

Operasi

Operasi perusahaan adalah merakit adapter dan kabel data. Seluruh bahan baku yang dibeli Perusahaan sudah dalam bentuk jadi hanya saja belum dirakit. Proses manufaktur yang dilakukan oleh Perusahaan adalah merakit bahan baku tersebut dan melakukan uji coba kelayakan fungsi adapter dan kabel data. Proses perakitan juga dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Seluruh bahan baku yang diproses dipastikan dapat diselesaikan pada hari yang sama. Pada saat ini perusahaan memiliki dua baris produksi untuk memproduksi adapter dan satu baris produksi kabel data. Perusahaan menjalankan proses manufaktur di sebuah pabrik dengan ukuran 3.000m². Tanah dan bangunan pabrik disewa oleh Perusahaan dengan kontrak sewa per 3 tahun.

Penjualan

Hampir 100% dari penjualan perusahaan adalah penjualan adapter dan kabel data kepada satu pelanggan. Perusahaan memiliki ketergantungan tinggi terhadap pelanggannya. Di Indonesia hanya ada beberapa Perusahaan yang menjual *smartphone*. Masing-masing perusahaan tersebut biasanya sudah memiliki rekanan pemasoknya tersendiri, termasuk pemasok adapter dan kabel data. Selain itu, terdapat pendapatan dari jasa, yaitu jasa perbaikan adapter rusak (*service*).

Teknologi Informasi dan proses akuntansi Perusahaan

Perusahaan pada saat ini menggunakan *software* akuntansi *online* berbasis *cloud* dan dapat diakses dimana saja dengan jaringan internet. Staf akuntansi dan pajak melakukan input jurnal transaksi secara harian kedalam *software* akuntansi tersebut. Selain itu, Perusahaan juga memperkerjakan konsultan akuntansi dan pajak untuk melakukan pengawasan pencatatan dan pemenuhan kewajiban perpajakan Perusahaan.

Pencatatan operasional perusahaan direkap oleh masing-masing bagian yang bertanggung jawab di PC yang disediakan oleh Perusahaan. Email digunakan untuk komunikasi dengan vendor dan *customer*. Masing-masing PC di password oleh masing-masing karyawan yang menggunakan PC tersebut. PC juga dapat dibawa pulang kerumahnya oleh masing-masing karyawan.

Figur Laporan Keuangan PT XYZ tahun 2022

Laporan keuangan tahun 2022 telah disusun oleh manajemen Perusahaan hingga bulan September. Berikut adalah figur dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan untuk bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2022 dengan komparasi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2021:

PT XYZ		
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL		
31 DESEMBER 2021		
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2022 (Jan-Sep)	2021 (Jan-Des)
Penjualan	59.223.473.677	87.230.535.373
Beban pokok penjualan	(54.130.962.470)	(79.183.784.500)
Laba kotor	5.092.511.207	8.046.750.874
Beban operasi	(576.898.849)	(1.233.111.560)
Laba usaha	4.515.612.359	6.813.639.314
Penghasilan (beban) lainnya	364.739.745	3.286.051.023
Laba sebelum pajak penghasilan	4.880.352.103	10.099.690.337
Beban pajak penghasilan	-	(1.627.102.231)
Laba setelah pajak penghasilan	4.880.352.103	8.472.588.106
Penghasilan komprehensif lain	-	-
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	4.880.352.103	8.472.588.106

Gambar 4.3. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT XYZ

Sumber: KAP ABC (2020), yang diolah oleh Penulis

Lihat lampiran 21 untuk laporan posisi keuangan PT XYZ per 31 September 2022 dengan komparasi 31 Desember 2021.

Penerapan Kertas Kerja Kelayakan Penggunaan Manual Audit Khusus SMEs

Lihat lampiran 22 untuk penerapan kertas kerja kelayakan penggunaan manual audit khusus SMEs pada *general audit* PT XYZ tahun buku 2022. Terdapat enam pertanyaan utama pada kertas kerja tersebut dan seluruh jawabannya adalah “Ya”. Artinya, audit PT XYZ tahun buku 2022 dapat menggunakan manual audit khusus SMEs.

Penerapan Kertas Kerja Menerima dan Melanjutkan Penugasan Audit

Kertas kerja menerima dan melanjutkan penugasan audit dalam bentuk kuesioner tidak dapat diterapkan oleh KAP ABCx dalam proses menerima dan melanjutkan penugasan audit. Berdasarkan penjelasan dari Partner KAP ABCx, pada saat ini formulir survei klien untuk penerimaan klien baru atau klien berulang tetap menggunakan format standar dari KAP ABCx. Kondisi tersebut disebabkan karena formulir survei klien dikirimkan oleh tim administrasi kantor langsung kepada klien bersangkutan, dan formulir tersebut terintegrasi di kantor pusat KAP ABCx. Formulir ini jadi penting untuk seragam, untuk memudahkan pekerjaan tim administrasi kantor pada saat ini. Penulis tidak dapat melampirkan formulir yang digunakan oleh KAP ABCx pada saat mengevaluasi penerimaan perikatan dengan PT XYZ karena kerahasiaan data.

Penerapan Kertas Kerja Surat Perikatan

Format surat perikatan audit untuk penugasan audit PT XYZ oleh KAP ABCx tidak dapat menggunakan format rancangan manual audit khusus untuk SMEs. Hal ini disebabkan karena

surat perikatan audit ditetapkan formatnya sama untuk seluruh perikatan audit pada semua partner di KAP ABC. Format surat perikatan pada KAP ABCx lebih kompleks, karena juga menjabarkan bagaimana pendekatan audit yang akan dilakukan nantinya. Penulis tidak dapat melampirkan kertas kerja surat perikatan audit yang digunakan oleh KAP ABCx pada saat melakukan perikatan dengan PT XYZ karena kerahasiaan data.

Penerapan Kertas Kerja Strategi Audit Menyeluruh (Memo)

Kertas kerja strategi audit menyeluruh dalam bentuk memo dapat dilihat pada lampiran 23. Ruang lingkup audit adalah audit umum atas laporan keuangan. Tim audit melaksanakan audit sesuai dengan standar audit dan kode etik yang diterbitkan oleh IAPI. Laporan keuangan manajemen disusun sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia. Tidak terdapat perubahan bisnis pada entitas tahun berjalan. Harga bahan baku naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Risiko awal yang dinilai oleh tim audit adalah sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan oleh Perusahaan. Biasanya Perusahaan tidak mampu untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap dan sesuai dengan SAK. Tim audit harus menyediakan waktu untuk membantu manajemen dalam melengkapi laporan keuangannya. Risiko lainnya yaitu sehubungan dengan pendapatan dan kecurangan. Risiko ini wajib ada karena wajib dinilai oleh auditor sesuai dengan standar audit. Risiko awal lainnya yang diidentifikasi oleh auditor adalah sehubungan dengan perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja, perhitungan penurunan nilai persediaan, perhitungan aset pajak tangguhan, penerapan PSAK 73, dan perhitungan harga pokok penjualan.

Auditor pada kertas kerja ini juga telah menetapkan materialitas keseluruhan sebesar 10% dari laba sebelum pajak. Materialitas pelaksanaan ditetapkan sebesar 75% dari materialitas keseluruhan. Tim audit yang digunakan dalam perikatan adalah sama dengan tim tahun sebelumnya untuk memudahkan proses audit karena tim sudah memiliki pengalaman audit di entitas tersebut pada tahun sebelumnya. Pembagian tugas juga sudah di bagi sesuai dengan tingkatan auditor dan kemampuannya. Isu audit terdahulu adalah sehubungan dengan kesalahan manajemen dalam menghitung harga pokok penjualan dengan metode rata-rata. Jadwal audit telah ditetapkan sesuai dengan waktu yang paling realistis untuk dapat dilakukan. Tim audit akan menggunakan media cloud untuk berbagi data.

Penerapan Kertas Kerja Menentukan dan Menggunakan Materialitas

Kertas kerja ini dapat dilihat pada lampiran 24. Pada kertas kerja ini, terdapat kebijakan

penentuan materialitas keseluruhan untuk entitas yang berorientasi laba. Auditor seharusnya jika tidak ada pertimbangan lainnya wajib mengikuti ketentuan ini. Penentuan materialitas keseluruhan dapat menggunakan dasar laba bersih sebelum pajak, pendapatan, total aset atau total ekuitas sebagai dasar penentuannya. Materialitas pelaksanaan ditetapkan sebesar 25%-75% dari materialitas keseluruhan.

Pada audit PT XYZ, karena kondisi keuangan Perusahaan adalah stabil, auditor menetapkan materialitas 10% dari laba bersih sebelum pajak. Materialitas pelaksanaan ditetapkan sebesar 75% dari materialitas keseluruhan. Jumlah yang ditetapkan untuk salah saji sepele (*trivial misstatements*) adalah 5% dari materialitas keseluruhan. Tidak ada kendala auditor dalam menerapkan kertas kerja ini, karena secara format sederhana dan mudah untuk diterapkan.

Penerapan Kertas Kerja Diskusi Tim Audit (agenda)

Kertas kerja ini dapat dilihat pada lampiran 25. Kertas kerja ini merupakan kertas kerja yang memberikan bukti audit bahwa seluruh tim perikatan telah melakukan diskusi dan perencanaan yang baik sebelum memulai audit. Pada audit PT XYZ oleh KAP ABCx, seluruh tim telah melakukan pertemuan untuk membahas beberapa agenda utama untuk merencanakan penugasan audit yang efektif dan efisien.. Agenda yang dibahas adalah:

1. Materialitas dan saldo akun yang signifikan.
2. Waktu, tanggal-tanggal penting, dan ketersediaan personel klien.
3. Apa yang bisa kita pelajari dari pengalaman masa lalu seperti isu / kejadian yang menyebabkan keterlambatan dan area over- / under-auditing?
4. Adakah kekhawatiran baru tentang integritas manajemen, kelangsungan usaha, litigasi, dll.?
5. Perubahan periode ini dalam operasi bisnis dan / atau kondisi keuangan, peraturan industri, kebijakan akuntansi yang digunakan, dan orang-orang.
6. Kerentanan laporan keuangan terhadap kecurangan. Dengan cara apa entitas dapat menipu? Kembangkan beberapa skenario yang mungkin, dan kemudian rencanakan prosedur yang akan mengkonfirmasi atau menghilangkan kecurigaan.
7. Risiko signifikan yang membutuhkan perhatian khusus.
8. Respons audit yang tepat terhadap risiko yang diidentifikasi.
9. Pengungkapan laporan keuangan.

Penerapan Kertas Kerja Analisis Neraca Saldo

Audit telah melakukan analisis saldo dengan menerapkan kertas kerja sesuai dengan

lampiran 26. Laporan keuangan interim per September 2022 PT XYZ dianalisis perubahan dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2021. Khusus untuk laporan laba rugi, karena laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan interim per September 2022, maka saldo tersebut di normalkan seolah-olah satu tahun penuh. Format pada kertas kerja ini sederhana. Tim audit dapat menjelaskan varian yang terjadi dan berusaha mendapatkan penjelasan apakah varian tersebut sesuai dengan harapan atau tidak. Tim audit juga perlu mengidentifikasi potensi salah saji material dari analisis varian yang terjadi.

Penerapan Kertas Kerja Identifikasi dan Menilai Risiko, Pemahaman Bisnis dan Lingkungannya Secara Umum dan Kertas Kerja Identifikasi pengendalian Pervasive (Financial Statement Level) and General IT Controls

Penerapan kertas kerja ini terhadap PT XYZ lebih sederhana dan dapat diaplikasikan untuk mendeteksi risiko bawaan dari Perusahaan yang diaudit. Hasil penerapan kertas kerja ini dapat dilihat pada lampiran 27 dan 28. Kertas kerja ini berupaya menilai risiko bawaan dari sisi bisnis dan kecurangan. Dari sisi bisnis, terdapat 6 kelompok yang dinilai, mulai dari tujuan entitas, eksternal faktor, sifat bisnis, pengukuran kinerja, kebijakan akuntansi, pengendalian internal. Dari sisi bisnis teridentifikasi risiko signifikan, yaitu adanya pengendalian yang belum diperbaiki sehubungan dengan pencatatan harga pokok pendapatan. Risiko signifikan lainnya dari sisi bisnis yaitu penggunaan kebijakan akuntansi yang belum tetap, terutama penerapan PSAK 73 dan PSAK 24. Penilaian dari sisi kecurangan mencakup tentang insentif dan tekanan, rasionalisasi dan sikap, serta peluang. Tim audit mengidentifikasi risiko signifikan terutama pada aspek rasionalisasi sehubungan dengan mengurangi pajak terutang.

Penerapan Kertas Kerja Pemahaman Area Bisnis Signifikan, Melakukan Walkthrough dan Uji Pengendalian Internal

Penyelesaian kertas kerja ini akan memberikan pemahaman bagi audit tentang area bisnis signifikan dan pengendalian internal Perusahaan sehubungan dengan area bisnis signifikan tersebut. Tim audit dalam melaksanakan audit PT XYZ yang mencakup penerimaan kas, pembayaran, penjualan dan piutang usaha serta pembelian dan utang usaha. Kertas kerja ini dapat dilihat pada lampiran 29-32. Pada kertas kerja ini, audit menyimpulkan risiko pengendalian di PT XYZ adalah rendah. Secara umum, keterlibatan direksi Perusahaan hampir pada semua aspek transaksi Perusahaan sebagai pihak yang melakukan otorisasi menjadi salah satu kunci utama dalam pengendalian. Selain itu, adanya struktur organisasi yang memadai dan perusahaan juga

mempekerjakan konsultan keuangan dan pajak juga bagian utama dari pengendalian perusahaan. Operasi PT XYZ sangat sederhana, sehingga risiko bawaan pada PT XYZ juga rendah.

Penerapan Kertas Kerja Pemahaman terhadap estimasi akuntansi

Penerapan kertas kerja ini dapat dilihat pada lampiran 33. Terdapat tiga estimasi akuntansi utama pada laporan keuangan PT XYZ, yaitu sehubungan dengan imbalan pensiun, pajak penghasilan dan estimasi umur manfaat aset tetap.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun. Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penerapan Kertas Kerja Pemahaman terhadap proses *closing* penyusunan laporan keuangan

Kertas kerja ini dapat dilihat pada lampiran 34. Laporan keuangan Perusahaan disiapkan oleh konsultan akuntansinya. Persetujuan sehubungan dengan draft laporan keuangan adalah pada Direksi Perusahaan. Tim akuntansi, keuangan dan asisten direktur membantu proses penyusunan. Keterlibatan konsultan sebagai bagian dari proses penyusunan laporan keuangan setiap periode meningkatkan keandalan dari laporan keuangan sendiri.

Penerapan Kertas Kerja Pemahaman transaksi pihak berelasi

Kertas kerja ini memberikan pemahaman bagi auditor sehubungan dengan transaksi PT XYZ dengan pihak berelasi. Kertas kerja ini secara sederhana mengidentifikasi transaksi pihak berelasi. Pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan entitas adalah Direktur dan Komisaris Perusahaan. Direktur dan Komisaris diberikan imbalan kerja jangka pendek. Kertas kerja ini sederhana, dan mudah diterapkan untuk klien SMEs. Lihat lampiran 35 untuk kertas kerja ini.

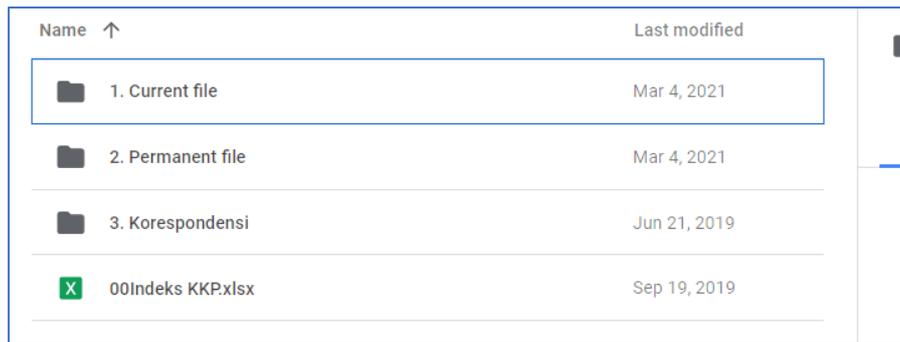
Penerapan Kertas Kerja Menyelesaikan Proses Penilaian Risiko dan Dokumentasi Tanggapan Manajemen dan Tanggapan Auditor Terhadap Risiko Signifikan

Penerapan kertas kerja ini dapat dilihat pada lampiran 36 dan lampiran 37. Kertas kerja ini sederhana, dan dapat dengan mudah di isi oleh auditor setelah mengisi kertas kerja 30.01 – 30.10. Berdasarkan hasil analisis auditor, risiko pada tingkat laporan keuangan adalah rendah. Risiko salah saji material tinggi terdapat pada harga pokok penjualan dengan hasil identifikasi risiko bawaan pada area ini adalah tinggi dan pengendalian perusahaan masih terbatas untuk mengatasi hal tersebut.

Risiko signifikan lainnya adalah pendapatan. Penjualan mungkin tidak dicatat secara lengkap dan akurat, atau penjualan dicatat terlalu tinggi. Penjualan merupakan *presumed risk* (wajib dianggap risiko sesuai dengan ISA). Selain itu, *fraud (understated revenue* untuk *tax avoidance*). Penurunan pendapatan disebabkan adanya penurunan kondisi ekonomi pada tahun berjalan yang berdampak pada penjualan perusahaan. Risiko signifikan lainnya adalah kenaikan biaya yang masih harus dibayar perusahaan sangat tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Risiko signifikan tersebut telah dikomunikasikan kepada manajemen dan tim audit telah menyusun tanggapan audit yang sesuai dengan risiko tersebut.

Penerapan *Cloud* pada Saat Proses Audit di KAP ABCx

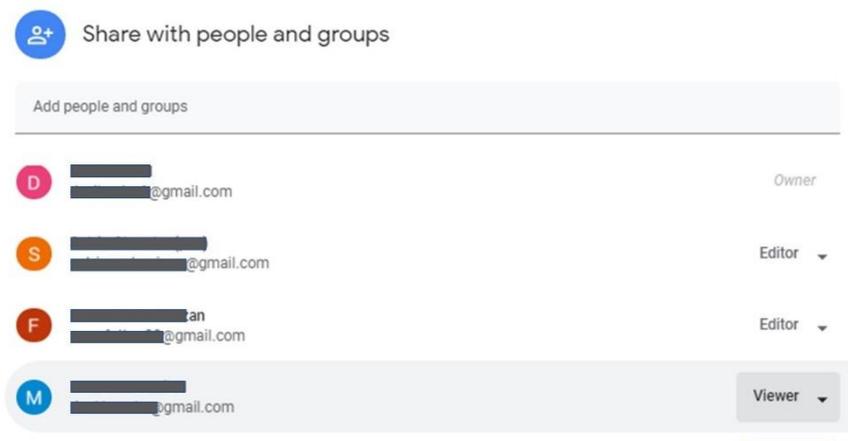
Pada saat penelitian ini berlangsung, yaitu pada akhir tahun 2022, hampir keseluruhan dari auditor di KAP ABCx sudah menggunakan google drive sebagai media berbagi data dan pemantauan kinerja tim audit. Setiap tim menggunakan aplikasi Back up and Sync dari google. Aplikasi ini dapat melakukan sinkronisasi setiap berkas di google drive dengan komputer auditor atau sebaliknya, setiap berkas di komputer auditor dengan berkas yang di google drive. Auditor dapat menghemat waktu jika dibandingkan dengan cara manual, yaitu harus mengunduh atau mengunggah berkas terlebih dahulu, atau berbagi data melalui e-mail.



Gambar 4.4. Tampilan Folderisasi Terluar pada Google Drive

Sumber: KAP ABC (2021)

Pada setiap penugasan, supervisor atau senior auditor akan membuat folderisasi kertas kerja sesuai dengan indeks kertas kerja di KAP ABCx di google drive. Gambar 4.3 adalah contoh tampilan folderisasi terluar pada google drive. Selanjutnya supervisor atau senior auditor akan membagikan berkas tersebut dengan tim audit yang terlibat penugasan. Pembagian disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing tim melalui pembatasan berkas yang dibagikan dan kemampuan tim untuk dapat melakukan edit atau hanya melihat berkas tersebut. Gambar 5.2 adalah contoh Pembagian berkas dan penyesuaian tugas dan tanggung jawab melalui pembatas akses pada berkas yang dibagikan. Berbagi berkas dengan klien juga dilakukan oleh auditor KAP ABCx dengan cara yang sama, hanya saja dengan folderisasi terpisah.



Gambar 4.5. Pembagian Berkas dan Pembatasan Akses pada Berkas yang Dibagikan

Sumber: KAP ABC (2021)

Supervisor dan manajer dapat melihat progres pekerjaan dengan melihat atau mereviu kertas pada google drive tersebut. Jika kertas kerja belum tersedia, supervisor dapat menghubungi tim audit yang bersangkutan untuk mengetahui kendala pengerjaan dan lain sebagainya. Selain itu supervisor dan manajer dapat melihat menu aktivitas pada google drive untuk melihat

aktivitas pada file yang dilakukan oleh tim pada setiap penugasan audit.

Isu keamanan data dan privasi data merupakan bagian yang tidak dapat dielakkan ketika penerapan cloud sebagai media berbagi data. Seperti yang dijelaskan oleh (Nayyar 2019) privasi data, keamanan dan tata kelola data merupakan isu pada saat penerapan cloud pada model DaaS. Pencegahan yang dilakukan oleh KAP ABCx untuk menekan risiko tersebut adalah mengawasi penggunaan google drive hanya oleh auditor aktif. Setiap personil yang berhenti bekerja akan dihentikan aksesnya terhadap google drive. Kedua, komputer yang digunakan oleh auditor adalah milik kantor. Ketiga, setiap berkas pada gogole drive akan dipindahkan ke hard disk kantor setelah 60 hari setelah selesainya penugasan.

Kendala lainnya saat penerapan google drive sebagai media berbagi data dan pemantauan aktivitas tim adalah spesifikasi komputer yang digunakan oleh auditor. Selain itu stabilitas dan kecepatan internet juga menjadi kendala penerapan google drive. Beberapa auditor di KAP ABCx yang menggunakan komputer dengan spesifikasi lebih rendah dari pada rata-rata yang digunakan oleh auditor lainnya tidak dapat menjalankan dengan baik aplikasi back up and sync dari google. Selain itu, kecepatan dan stabilitas internet juga harus diperhatikan, karena proses ini sangat bergantung pada ketersediaan internet yang baik. Pada saat penerapan google drive ini, KAP ABCx sudah meningkatkan kecepatan internetnya dua kali lipat dibandingkan dengan sebelum penggunaan google drive.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan rancangan manual auditor sederhana khusus untuk pengauditan entitas kecil dan menengah (SMEs) dan penerapan data sharing di cloud dalam proses audit di KAP ABCx. Penerapan rancangan manual audit ini diharapkan dapat membantu KAP ABCx menerapkan ISAs dalam pengauditan SMEs secara proporsional dan efisien. Penerapan rancangan penerapan data di cloud diharapkan dapat membantu auditor untuk mempercepat proses audit dengan adanya berbagai kemudahan penggunaan cloud. Hasil penerapan rancangan kertas kerja dapat dilihat pada lampiran 22 sampai dengan lampiran 37. Indeks dan nama rancangan kertas kerja tersebut dapat dilihat pada lampiran 38. Kertas kerja dibagi menjadi tiga kelompok utama yaitu kelompok kertas kerja melakukan aktivitas perikatan awal, kelompok kertas kerja merencanakan audit dan terakhir kelompok kertas kerja melakukan prosedur penilaian risiko. Penerapan data di cloud menggunakan aplikasi google drive yang

dilakukan melalui lima tahapan, yaitu menyepakati dengan klien penggunaan google drive pada saat survei pendahuluan, mendiskusikan teknis berbagi data dengan klien, pengaturan akses bagi personil yang berwenang, auditor menggunakan aplikasi back up and sync dari google, dan terakhir adalah supervisi dari supervisor atau manajer. Isu keamanan data penting untuk diperhatikan. Selain itu, stabilitas dan kecepatan internal merupakan aspek penting untuk kelancaran penerapan google drive pada saat proses audit.

REFERENSI

- Abdillah, L. A. and E. Apriyani (2015). "Perancangan teknologi cloud untuk penjualan online kain songket Palembang." arXiv preprint arXiv:1511.05667.
- Agoglia, C. P., et al. (2010). "How do audit workpaper reviewers cope with the conflicting pressures of detecting misstatements and balancing client workloads?" Auditing: A Journal of Practice & Theory 29(2): 27-43.
- Ater, B., et al. (2019). "Audit roles and the review process: workpaper preparers' and reviewers' differing perspectives." Managerial Auditing Journal.
- Bahlmann, B. (2019). "Exploring the Future Options for Audits of Less Complex Entities." Retrieved September 20, 2019, from <https://www.ifac.org/global-knowledge-gateway/audit-assurance/discussion/exploring-future-options-audits-less-complex>.
- Blackburn, R. and R. Jarvis (2010). "The role of small and medium practices in providing business support to small-and medium-sized enterprises."
- Blomme, H. (2018). "Simplifying Auditing Standards for Small or Non-Complex Entities–Exploring Possible Solutions." Retrieved September 20, 2019, from <https://www.ifac.org/global-knowledge-gateway/audit-assurance/discussion/simplifying-auditing-standards-small-or-non>.
- Bokedal, M. and S. FÃgelsbo (2014). Do ISAs fulfil their aim in the audit of SMEs?: A study concerning how the implementation of ISAs in Sweden has affected audit quality and efficiency in the audit of small and medium-sized enterprises.
- Boonprapasri, P. and R. Rodkam (2019). Applying Google Drive For Administration of Internal Audit Unit, Suan Sunandha Rajabhat University. International Academic Multidisciplinary Research Conference In Vienna 2019.
- Carrera, N. and M. Trombetta (2018). "Small is big! The role of 'small' audits for studying the audit market." Revista Contabilidade & Finanas 29(76): 9-15.
- Cassell, C., et al. (2017). The SAGE handbook of qualitative business and management research methods, Sage.
- Centre for Financial Reporting Reform (2016). *Smaller audits: Challenges and Insights*. Washington.
- Chandra, S. and L. S. Wondabio (2022). Developing Audit Manual Design for Audit of Small and Medium-Sized Entities and Applying Data Sharing in Cloud to Increase Audit Efficiency. ICE-BEES 2021: Proceedings of the 4th International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2021, 27-28 July 2021, Semarang, Indonesia, European Alliance for Innovation.

- CNN Indonesia (2019). "Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik." Retrieved February 11, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>.
- Cowperthwaite, P. (2011). *Anatomy of a 12-Hour Audit of Micro-Entities Using International Standards on Auditing*, Canadian Institute of Chartered Accountants.
- Darmayasa, J. B. (2020). Analisis Data Penelitian Studi Kasus | Kualitatif [Video file]: Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=-5oWzsYaRk8>.
- El Madani, A. (2018). "SME Policy: Comparative Analysis of SME Definitions." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8(8): 103-114.
- Gambier, A. (2018). "Thinking small first: Towards better auditing standards for the audits of less complex entities." Retrieved September 20, 2019, from <https://www.accaglobal.com/gb/en/professional-insights/global-profession/thinking-small-first.html>.
- IAASB (2019). *Audits of Less Complex Entities: Exploring Possible Options to Address the Challenges in Applying the ISAs*.
- IAASB (2019). "Audits of Less Complex Entities: Exploring Possible Options to Address the Challenges in Applying the ISAs." Retrieved September 20, from <https://www.ifac.org/system/files/publications/files/IAASB-Discussion-Paper-Audits-of-Less-Complex-Entities.pdf>.
- IFAC (2018). *Guide to Using ISAs in the Audits of Small and Medium-Sized Entities Volume 1 Core Concepts 4th Edition*. New York, IFAC.
- IFAC (2018). "Guide to Using ISAs in the Audits of Small and Medium-Sized Entities Volume 1 Core Concepts 4th Edition." from <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/supporting-international-standards/publications/guide-using-international-standards-auditing-audits-small-and-medium-sized-entities>.
- IFAC (2018). *Guide to Using ISAs in the Audits of Small and Medium-Sized Entities Volume 2 Practical Guidance 4th Edition*. New York, IFAC.
- IFAC (2018). "Guide to Using ISAs in the Audits of Small and Medium-Sized Entities Volume 2 Practical Guidance 4th Edition." from <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/preparing-future-ready-professionals/publications/guide-practice-management-small-and-medium-sized-practices>.
- Kang, M., et al. (2015). "Financial statement comparability and audit efficiency: evidence from South Korea." *Applied Economics* 47(4): 358-373.
- KAP ABC (2019). *Profil KAP ABC*. Indonesia.
- KAP ABC (2020). *Data Klien Tahun 2019*. Indonesia
- KAP ABC (2020). *Struktur Organisasi KAP ABC*. Indonesia.
- KAP ABC (2021). *Arsip Kertas Kerja Elektronik KAP ABCx*. Indonesia.
- Kartika, R. C. (2020). "Persepsi Auditor Eksternal Terhadap Penggunaan Cloud Computing Di Indonesia: Studi Pada Kap Non-Big Four Di Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8(2).
- Kementerian Koperasi dan UMKM (2018). "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar Tahun 2017 - 2018." Retrieved February 11, 2020, from <http://www.depkop.go.id/data-umkm>.
- Knechel, W. R., et al. (2009). "A modified audit production framework: Evaluating the relative efficiency of audit engagements." *The Accounting Review* 84(5): 1607-1638.
- Manson, S., et al. (1998). "Audit Automation in the UK and the US: A Comparative Study." *International Journal of Auditing* 2(3): 233-246.

- Martinis, M. D. and K. Houghton (2019). "The Business Risk Audit Approach and Audit Production Efficiency." Abacus 55(4): 734-782.
- McGhee, I. (2020). Google Drive and Docs in 45 Mins: A Beginners Step by Step Guide to Google Drive and Docs, Amazon Digital Services LLC - KDP Print US.
- Müllerová, L., et al. (2010). Audit Specifics for SME Businesses in Czech Republic. International Conference on Development, Energy, Environment, Economics-Proceedings, World Scientific and Engineering Academy and Society (WSEAS).
- Nayyar, A. (2019). Handbook of Cloud Computing: Basic to Advance research on the concepts and design of Cloud Computing, BPB Publications.
- Pincus, K. V., et al. (1999). "Audit effectiveness versus audit efficiency: Are the two in conflict?" International Journal of Auditing 3(2): 121-133.
- Stake, R. E. (2010). Qualitative research: Studying how things work, Guilford Press.
- Suci, Y. R. (2017). "Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia." Cano Ekonomos 6(1): 51-58.
- Tuanakotta, T. M. (2015). Audit Kontemporer. Jakarta, Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2015). "Audit kontemporer." Jakarta: Salemba Empat.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. Los Angeles, Sage publications.